

**IDENTIFIKASI SEKTOR INDUSTRI DAN PERANANNYA DALAM
PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN GARUT
(Industrial Sectors and its Role in Enhancing Domestic Income – Case : Kabupaten
Garut)¹**

Oleh:

Mokhamad Anwar, SE, M.Si,

Yunizar, SE, M.Sc, Ph.D

dan H.Sulaeman Rachman Nidar, SE, MBA

Abstrak (Abstract)

Investasi pada Sektor Industri ditengarai mampu mempengaruhi PAD (Pendapatan Asli Daerah) suatu daerah. Sektor Industri merupakan sector yang paling dinamis dalam menghasilkan pendapatan bagi daerah karena sector ini terdiri dari sub-sub sector yang mampu menghasilkan barang dan jasa dengan nilai tambah tertentu. Riset ini mengkaji pengaruh Investasi pada Sektor Industri terhadap PAD Kabupaten Garut.

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa hipotesis alternatif diterima, yang berarti bahwa Investasi pada Sektor Industri memiliki pengaruh positif terhadap PAD Kabupaten Garut. Riset ini juga mencoba merekomendasikan beberapa masukan untuk lebih mendayagunakan investasi pada sector industri di masa depan.

Investment on Industrial Sector is hypothesized to have significant contribution to Domestic Income. This sector is the most dynamic sector since it can produce the goods and services with the value added. This study try to investigate it's influence on the Domestic Income of Garut Regency.

The result of hypothesis test proves that hypothesis alternative is not rejected, meaning that the Investment on Industrial Sector has positively influenced the Domestic Income in Garut. This research recommends some efforts necessary to enhance the role of investment on industrial sector in the future

Keywords : Industrial Sector, Domestic Income, Investment

1) Penelitian Peneliti Muda UNPAD, Dibiayai oleh Dana DIPA Universitas Padjadjaran Tahun Anggaran 2007

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor Industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional. Selain sektor pertanian, kontribusi sektor Industri terhadap pembangunan nasional dari tahun ketahun menunjukkan kontribusi yang signifikan.

Peranan Sektor Industri dalam Pembangunan Ekonomi Nasional dapat ditelusuri dari kontribusi masing-masing subsektor terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Nasional atau terhadap Pendapatan Nasional. Selain itu untuk wilayah tertentu, baik kabupaten, atau provinsi dapat juga dilakukan dengan melihat besaran investasi yang dikeluarkan ke sektor tersebut dan melihat pengaruhnya terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Pada beberapa negara yang tergolong maju, peranan sektor Industri lebih dominan dibandingkan dengan sektor pertanian. Sektor Industri memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan karena sektor Industri memiliki beberapa keunggulan dibandingkan sektor lain karena nilai kapitalisasi modal yang tertanam sangat besar, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, juga kemampuan menciptakan nilai tambah (*value added creation*) dari setiap input atau bahan dasar yang diolah.

Pada negara-negara berkembang, peranan sektor Industri juga menunjukkan kontribusi yang semakin tinggi. Kontribusi yang semakin tinggi dari sektor Industri menyebabkan perubahan struktur perekonomian negara yang bersangkutan secara perlahan ataupun cepat dari sektor pertanian ke sektor Industri.

Beberapa negara yang pada dekade 80-an dan 90-an dikenal sebagai *Newly Industrialized Countries* (negara industri baru) di Asia diantaranya Hongkong, Singapura dan Taiwan, merupakan negara-negara yang kontribusi sektor Industrinya meningkat secara cepat jauh melebihi sektor pertanian.

Indonesia pun sejak Pembangunan Lima Tahun dicanangkan pada era Orde Baru, Kontribusi sektor Industrinya selalu meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan sektor Industri di Indonesia ditandai dengan perubahan struktur perekonomian pada kota-kota besar di Tanah Air pada saat itu. Pergerakan sektor Industri yang demikian cepat di kota-kota besar di Indonesia telah membawa Indonesia pada pencapaian laju

pertumbuhan ekonomi yang sangat signifikan sebesar rata-rata 7% pertahun selama dekade 1970 hingga 1990-an.

Untuk melihat peranan sektor industri terhadap pendapatan asli daerah pada suatu daerah, dapat dilihat dari jumlah investasi yang ditanamkan pada sektor tersebut dan melihat pengaruhnya terhadap pendapatan asli daerah.

Pada era otonomi daerah dewasa ini, setiap kabupaten berlomba dalam meningkatkan akselerasi berbagai sektornya dalam pembangunan nasional. Dengan otonomi ini, peran daerah diberikan ruang yang lebih luas dalam mengatur rumahtangganya sendiri terutama mengidentifikasi sumber daya yang dimiliki pada seluruh sektor yang tersedia kemudian memetakan dan menganggarkan sektor-sektor mana saja yang potensial memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerahnya.

Kabupaten Garut sebagai salah satu kabupaten di Jawa Barat, sangat terkenal dengan berbagai Industrinya, bahkan salah satu produknya yaitu Dodol, sangat dikenal di seluruh tanah air bahkan mancanegara, sebagai makanan khas daerah ini.

Investasi yang ditanamkan dalam sektor Industri di Garut ditengarai mampu memberikan pengaruh yang signifikan bagi peningkatan pendapatan daerah Kabupaten Garut.

Berdasarkan hal tersebut, maka akan dilakukan penelitian berkaitan dengan hal tersebut dengan judul : Identifikasi Sektor Industri dan Peranannya dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Garut.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, kami mencoba mengkaji :

1. Bagaimana perkembangan investasi pada Sektor Industri di Kabupaten Garut selama kurun waktu tahun 2000-2005.
2. Bagaimana perkembangan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Garut selama kurun waktu tahun 2000-2005.
3. Bagaimana pengaruh investasi pada sektor Industri terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Garut selama kurun waktu tahun 2000-2005.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perkembangan investasi pada sektor industri serta melihat pengaruh investasi pada sektor tersebut terhadap pendapatan

asli daerah Kabupaten Garut. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan menjadi pertimbangan (bahan pertimbangan) utama bagi Pemerintah Kabupaten Garut dalam membuat perencanaan dan kebijakan pembangunannya khususnya pada sektor Industri.

Selain itu juga diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi masukan bagi para pelaku ekonomi Kabupaten Garut khususnya pada sektor Industri untuk terus meningkatkan kinerja usahanya sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pembangunan daerah Kabupaten Garut.

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi peneliti berikutnya untuk meneliti lebih dalam.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan Ekonomi suatu bangsa merupakan pilar penting bagi terselenggaranya proses pembangunan di segala bidang. Karena jika pembangunan ekonomi suatu bangsa berhasil, maka bidang-bidang lain seperti bidang hukum, politik, pertanian, dan lain-lain akan sangat terbantu.

Suatu masyarakat yang pembangunan ekonominya berhasil ditandai dengan tingginya pendapatan perkapita masyarakat negara tersebut. Dengan tingginya pendapatan perkapita masyarakat, maka negara dan masyarakat akan dapat lebih leluasa dalam menjalankan berbagai aktivitas pada berbagai bidang yang lain.

Salah satu sektor penting dalam pembangunan di bidang ekonomi adalah sektor Industri. Peranan sektor Industri dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sangat penting karena sektor Industri memiliki beberapa keunggulan dalam hal akselerasi pembangunan.

Keunggulan-keunggulan sektor Industri tersebut diantaranya memberikan kontribusi bagi penyerapan tenaga kerja dan mampu menciptakan nilai tambah (*value added*) yang lebih tinggi pada berbagai komoditas yang dihasilkan.

Menurut Teori Ekonomi Pembangunan, semakin tinggi kontribusi sektor Industri terhadap Pembangunan Ekonomi negaranya maka negara tersebut semakin maju. Jika Suatu negara kontribusi sektor industrinya telah diatas 30% maka dapat dikatakan negara tersebut tergolong negara maju (Sadono Sukirno, 2001).

Adapun Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu pos dalam Neraca Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang menunjukkan Nilai Pendapatan Asli yang diperoleh oleh suatu daerah. Nilai PAD menunjukkan kinerja Asli dari daerah tersebut selama kurun waktu tertentu biasanya satu tahun dilihat dari pengumpulan dana untuk membiayai pembangunan di daerahnya.

Pos Pendapatan Asli Daerah atau PAD ada dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah karena dalam Pendapatan Daerah juga terdapat beberapa pos lain diantaranya Dana Alokasi dari Pemerintah Pusat untuk membiayai pembangunan daerah.

Jadi PAD adalah Pendapatan yang dikumpulkan pemerintah daerah dari berbagai sektor yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan di daerahnya .

Teori-teori Lain yang Terkait

Setelah dilakukan berbagai pemikiran, teori-teori lain yang relevan dengan penelitian ini diantaranya :

- Teori Keuangan Publik (Public Finance Theory)

Merupakan teori ekonomi yang menerangkan mengenai peranan sektor pemerintah dalam perekonomian, peralatan analisis positif ataupun normatif yang dapat digunakan dalam analisis ekonomi publik, analisis pengeluaran pemerintah meliputi sebab-sebab kegagalan pasar dan penyediaan barang publik, eksternalitas, teori pemungutan suara, isu-isu konseptual redistribusi pendapatan (Reed and Swain, 2001:107).

- Teori Ekonometrik (Econometrics Theory)

Merupakan teori ekonomi yang menerangkan mengenai fenomena hubungan antar variabel dalam sebuah model ekonomi, sehingga dapat diketahui sejauh mana kekuatan hubungan antar variabel (Gujarati: 2003,205).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perkembangan investasi pada sektor Industri dan Perkembangan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Garut selama kurun waktu tahun 2000-2005.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Analisis deskriptif digunakan untuk interpretasi data yang diperoleh berdasarkan fakta-fakta yang terlihat dalam kurun waktu pengamatan sehingga memperoleh gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti. Sedangkan analisis verikatif digunakan untuk melakukan uji hipotesis melalui pengolahan dan pengujian data secara statistik. Metode penelitian ini dirancang dengan tahapan sebagai berikut:

- perumusan masalah atau pendefinisian masalah,
- penjajakan dan penelitian literatur,
- perumusan kerangka teoritis dan hipotesis,
- penyusunan kerangka penelitian,
- pengujian hipotesis dan interpretasi hubungan antar variabel dengan alat bantu statistik, serta
- pembuatan kesimpulan dan generalisasi.

Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan untuk menganalisis hubungan dalam penelitian ini digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Investasi pada Sektor Industri di Kabupaten Garut (X)	Nilai investasi pada sektor Industri di Kabupaten Garut selama kurun waktu 2000-2005	Nilai Rupiah investasi yang ditanamkan pada sektor industri di Kabupaten Garut selama periode penelitian	rasio
Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Garut (Y)	Posisi angka Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Garut selama kurun waktu tahun 2000-2005	Nilai Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Garut selama Periode Penelitian	rasio

Data variabel independen (X) adalah investasi pada sektor Industri terhadap Pendapatan Asli daerah di Kabupaten Garut selama kurun waktu 6 tahun periode penelitian (2000-2005). Nilai investasi pada sektor Industri ini meliputi seluruh nilai investasi pada seluruh sub-sektor Industri di kabupaten Garut. Data variabel dependen (Y) adalah angka nilai PAD yang dicapai oleh Pemerintah Kabupaten Garut selama kurun waktu 6 tahun periode penelitian (2000-2005).

Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Jenis dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sudah diolah dan umumnya bisa diperdeh di media (buku, majalah, buletin, laporan pemerintah, dan internet).

Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa persamaan regresi yang terbentuk adalah linear dan berdistribusi normal. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis diatas adalah dengan pendekatan analisis regresi liner sederhana (*simple regression*) yang dihitung dengan uji-t untuk menguji hipotesis adanya pengaruh signifikan antara variabel independen (investasi pada Sektor Industri) terhadap variabel dependen (nilai PAD) di Garut selama periode 2000-2005.

4. HASIL PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Investasi pada Sektor Industri di Kabupaten Garut

Berikut ini data gambaran umum kondisi investasi di Kabupaten Garut periode tahun 2000-2005 :

Tabel 4.1
Posisi Investasi pada Sektor Industri di Kabupaten Garut
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Sub-Sektor	2000	2001	2002	2003	2004	2005
1	Industri Agro dan Hasil Hutan	6,977	5,978	6,939	7,835	7,972	8,088
2	Industri Tekstil, Kulit, dan Aneka	12,284	7,437	11,170	11,284	11,482	12,166
3	Industri Logam dan Bahan Galian	1,933	6,491	6,832	7,097	7,222	7,084
4	Industri Kimia	5,690	34,241	35,110	34,635	35,241	34,977
	Jumlah	26,884	54,147	60,050	60,851	61,917	62,315

Sumber : Garut Dalam Angka

Selama 6 tahun periode penelitian dapat dilihat bahwa investasi pada sektor Industri di Kabupaten Garut rata-rata meningkat dari tahun ketahun, dengan rata-rata

peningkatan sebesar 23% dengan rata-rata peningkatan terbesar terjadi pada sub sektor industri kimia dengan rata-rata peningkatan sebesar 101% per tahun. Kemudian disusul subsektor Industri Logam dan bahan galian yang mengalami rata-rata peningkatan yang cukup besar yakni sebesar 49%. Subsektor Industri Agro dan Hasil Hutan, serta subsektor Industri Tekstil, Kulit dan Aneka kendati kedua sub sektor tersebut juga mengalami peningkatan, tetapi peningkatannya hanya terjadi rata-rata sebesar 4% .

Secara absolut dapat dilihat bahwa investasi pada industri kimia bergerak sangat pesat dimana pengeluaran investasi tersebut sejak tahun 2001 selalu tertanam sekitar diatas 30 Milyar Rupiah yang mengindikasikan juga bahwa subsektor Industri Kimia memegang peranan penting dalam sektor industri dan perekonomian di Kabupaten Garut. Nilai investasi pada subsektor Tekstil, Kulit, dan Aneka juga menelan biaya investasi yang cukup besar dengan rata-rata investasi diatas Rp. 10 Milyar. Penurunan nilai investasi hanya terjadi pada tahun 2001 dimana pada tahun tersebut nilai investasi yang ditanamkan hanya sebesar Rp. 7.4 Milyar.

Sementara dilihat secara common size atau persentase masing-masing subsektor dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Posisi Investasi pada Sektor Industri di Kabupaten Garut
(Common Size)

No	Sub-Sektor	2000	2001	2002	2003	2004	2005
1	Industri Agro dan Hasil Hutan	26%	11%	12%	13%	13%	13%
2	Industri Tekstil, Kulit, dan Aneka	46%	14%	19%	19%	19%	20%
3	Industri Logam dan Bahan Galian	7%	12%	11%	12%	12%	11%
4	Industri Kimia	21%	63%	58%	57%	57%	56%
	Jumlah	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber : Data Diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa secara komposisi, rata-rata investasi pada sektor Industri di Kabupaten Garut didominasi oleh subsektor Industri Kimia dengan rata-rata porsi investasinya sebesar 52% dari keseluruhan investasi di sektor Industri. Kemudian disusul subsektor Industri Tekstil, Kulit, dan Aneka dengan rata-rata porsinya terhadap seluruh sektor industri sebesar 22%. Porsi terendah dicapai oleh industri logam dan bahan galian dengan porsi sebesar 11% .

4.2 Kondisi PAD (Pendapatan Asli Daerah) Kabupaten Garut

Berikut data Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Garut selama periode tahun 2000-2005 :

Tabel 4.3
Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Garut
(Dalam Jutaan Rupiah)

Jenis Pendapatan	2000	2001	2002	2003	2004	2005
Pajak Daerah	1,299.88	2,381.33	3,473.62	3,994.77	4,936.62	6,354.55
Retribusi Daerah	7,412.82	15,379.09	21,163.63	25,695.12	30,610.57	40,613.19
Bagian Laba BUMD	253.85	453.01	464.12	770.96	992.46	1,141.33
Penerimaan Lain-lain	383.23	1,964.81	5,266.45	4,241.25	4,006.34	2,214.24
Jumlah	9,349.78	20,178.24	30,367.82	34,702.10	40,545.98	50,323.31

Sumber : Garut Dalam Angka

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa Rata-rata Pendapatan Asli daerah Kabupaten Garut mengalami pertumbuhan rata-rata selama 6 tahun periode penelitian sebesar 44% dengan rata-rata pertumbuhan terbesar berasal dari penerimaan lain-lain sebesar 102%, kemudian disusul penerimaan dari Retribusi Daerah dengan rata-rata peningkatan sebesar 44%. Adapun Pajak Daerah dan Laba BUMD masing-masing tumbuh rata-rata 39% dan 38%.

Akan tetapi secara absolut dapat dilihat bahwa penerimaan dari Retribusi daerah selalu mendominasi PAD Kabupaten Garut, kemudian disusul Pajak Daerah dan Penerimaan Lain-lain. Tingginya angka Retribusi Daerah dan Pajak Daerah menandakan bahwa aktivitas perekonomian di Garut, baik industri manufaktur maupun pertanian memberikan kontribusi terhadap PAD. Karena Retribusi dan Pajak lebih banyak dipungut terhadap aktivitas dan mobilitas perekonomian.

Adapun untuk melihat secara komposisi, sumbangan berbagai subsektor terhadap keseluruhan PAD Kabupaten Sumedang dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4.4
Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Garut
(Common Size)

Jenis Pendapatan	2000	2001	2002	2003	2004	2005
Pajak Daerah	14%	12%	11%	12%	12%	13%
Retribusi Daerah	79%	76%	70%	74%	75%	81%
Bagian Laba BUMD	3%	2%	2%	2%	2%	2%
Penerimaan Lain-lain	4%	10%	17%	12%	10%	4%
Jumlah	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber : Data Diolah

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa secara komposisi, kontribusi penerimaan dari Retribusi Daerah sangat mendominasi keseluruhan PAD Kabupaten Garut dengan angka rata-rata kontribusi sebesar 76%. Setelah itu, kemudian disusul oleh Pajak Daerah dengan kontribusi atau persentasenya sebesar 12% dari total PAD. Kemudian masing-masing disusul penerimaan lain-lain dan bagian laba BUMD yang memberikan kontribusi masing-masing sebesar 10% dan 2%.

Besarnya persentase penerimaan dari Retribusi Daerah dan Pajak Daerah juga mengindikasikan pola penerimaan yang diperoleh sudah tepat dimana penerimaan dari retribusi daerah yang besar menunjukkan tingkat aktivitas perekonomian termasuk industri yang cukup tinggi, dikarenakan juga retribusi dikenakan atas setiap jasa yang ditawarkan pemerintah kepada masyarakat. Umumnya semakin tinggi frekuensi retribusi menunjukkan aktivitas perekonomian masyarakat termasuk sektor industri berjalan cukup tinggi.

4.3 Pengaruh Investasi pada Sektor Industri terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Garut

4.3.1 Deskriptif Statistik

Tabel 4.5
Deskripsi Antar Variabel

	Mean	Std. Deviation	N
PAD-Garut	30911.2050	14590.52054	6
Investasi_industri	54360.6367	13783.24168	6

Secara deskriptif, dapat dilihat bahwa rata-rata variabel investasi pada sektor Industri di Garut adalah Rp. 54.360,6 juta dengan simpangan baku sebesar Rp. Rp. 13.783,24 juta. Sementara Variabel PAD Garut memiliki rata-rata Rp. 30.911 juta dengan simpangan baku sebesar Rp. 14.590,52 juta.

4.3.2 Analisis Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi, dapat dilihat bahwa hubungan antara variabel investasi pada sektor Industri dengan PAD di Kabupaten Garut bersifat positif dan signifikan pada tingkat alpha 5%. Nilai koefisien korelasi yang bernilai positif sebesar 0.839 menunjukkan hubungan antar 2 variabel sangat kuat. Koefisien positif disini juga menunjukkan bahwa apabila investasi pada sektor

Industri di Kabupaten Garut ditambah, maka Pendapatan Asli Daerah di Garut juga akan meningkat. Demikian juga sebaliknya.

Berikut ringkasan hasil perhitungan korelasi antar 2 variabel tersebut.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Korelasi

		Investasi_industri	PAD-Garut
Investasi_industri	Pearson Correlation	1	.839(*)
	Sig. (2-tailed)	.	.037
PAD-Garut	Pearson Correlation	.839(*)	1
	Sig. (2-tailed)	.037	.

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4.3.3 Analisis Regresi

Dilihat dari hasil perhitungan statistik, diperoleh bahwa *r-square* atau koefisien determinasi sebesar 0,704 yang berarti bahwa variasi variabel Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Garut dapat dipengaruhi atau diterangkan oleh variasi investasi pada sektor industrinya sebesar 70,4%. Adapun sisanya yaitu sebesar 29,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Adapun persamaan regresi diperoleh sebagai berikut :

$$Y = -675.893,488 + 20,909 X ,$$

Arti dari persamaan ini adalah Jika KUK di Kabupaten Sumedang nilainya nol, maka nilai PDRB Sumedang akan menjadi -Rp.675.893,488, dan seterusnya jika angka KUK memiliki nilai tertentu, maka dapat ditaksir berapa nilai PDRB.

Hasil selengkapnya Analisis Regresi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.839(a)	.704	.630	8880.57277

a Predictors: (Constant), Investasi_industri

Tabel 4.8
Koefisien Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-17358.755	16077.615		-1.080	.341
	Investasi_industri	.888	.288	.839	3.082	.037

a Dependent Variable: PAD-Garut

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai persamaan matematis yang dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel Y jika variabel X diketahui.. Persamaan tersebut adalah $Y = -17.358,755 + 0,888 X$.

Dilihat dari uji-t diatas dapat diketahui bahwa variabel Investasi pada Sektor Industri merupakan variabel yang signifikan mempengaruhi variabel PAD di Kabupaten Garut. Hal itu dapat dilihat dari nilai signifikansinya (nilai probabilitanya) untuk variabel investasi pada sektor industri yang jauh lebih kecil dari tingkat alpha 0,05.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dapat diperoleh informasi bahwa variabel Investasi pada sektor Industri berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Garut selama periode penelitian. Artinya Investasi yang tertanam ke sektor Industri ternyata berpengaruh positif dan signifikan terhadap perolehan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Garut. Hal ini juga mengindikasikan bahwa semakin tinggi investasi di Kabupaten Garut dapat secara positif membuat Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Garut juga meningkat, dan sebaliknya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Investasi pada sektor Industri di Kabupaten Garut rata-rata meningkat dari tahun ketahun, dengan rata-rata peningkatan sebesar 23% dengan rata-rata peningkatan terbesar terjadi pada sub sektor industri kimia dengan rata-rata peningkatan sebesar 101% per tahun..

Sementara dilihat dari komposisinya, rata-rata investasi pada sektor Industri di Kabupaten Garut didominasi oleh subsektor Industri Kimia dengan rata-rata porsi investasinya sebesar 52% dari keseluruhan investasi di sektor Industri..

Rata-rata Pendapatan Asli daerah Kabupaten Garut mengalami pertumbuhan rata-rata selama 6 tahun periode penelitian sebesar 44% dengan rata-rata pertumbuhan terbesar berasal dari penerimaan lain-lain sebesar 102%, kemudian disusul penerimaan dari Retribusi Daerah dengan rata-rata peningkatan sebesar 44%.

Adapun Pajak Daerah dan Laba BUMD masing-masing tumbuh rata-rata 39% dan 38%.

Sementara dilihat bahwa secara komposisi, kontribusi penerimaan dari Retribusi Daerah sangat mendominasi keseluruhan PAD Kabupaten Garut dengan angka rata-rata kontribusi sebesar 76%.

Dengan menggunakan analisis statistik, dapat diketahui bahwa hubungan antara Investasi pada Sektor Industri di Kabupaten Garut dengan PAD Kabupaten Garut menunjukkan hubungan yang sangat kuat dengan koefisien korelasi sebesar 0,839. Angka ini signifikan pada tingkat alpha 5%. Dengan menggunakan uji-t dapat diketahui bahwa Investasi pada Sektor Industri di Kabupaten Garut berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Garut selama periode 2000-2005. Besarnya angka koefisien determinasi sebesar 70,4% menunjukkan bahwa variasi PAD Kabupaten Garut dapat diterangkan oleh Investasi pada Sektor Industrinya sebesar 70,4%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Hasil ini menunjukkan bahwa Investasi pada Sektor Industri di Kabupaten Garut telah cukup efektif mempengaruhi nilai PAD Kabupaten Garut. Namun demikian efektivitas Investasi pada sektor Industri dapat lebih ditingkatkan lagi dalam upaya mendongkrak PAD Garut ke tingkat yang lebih baik.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan temuan-temuan di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

- Investasi pada Sektor Industri di Kabupaten Garut perlu ditingkatkan nilainya agar dapat membantu akselerasi atau percepatan penerimaan PAD di Kabupaten Garut.
- Peningkatan efektivitas investasi dapat terus dilakukan dengan memilih proyek-proyek investasi yang memberikan return (tingkat keuntungan) yang lebih tinggi daripada biaya modalnya (cost of capital).
- Efektivitas penanaman dana juga dapat dilakukan dengan melihat subsektor-subsektor mana yang paling mendukung terutama dilihat dari kelengkapan sarana dan prasarana investasi

UCAPAN TERIMAKASIH (Acknowledgement)

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian Universitas Padjadjaran, Pemerintah Kabupaten Garut, dan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran yang telah memberi kesempatan dan dukungan kepada kami untuk menjalankan penelitian ini. Penelitian ini dibiayai dari dana DIPA Universitas Padjadjaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Barr, Ann, McWhorter, R.P, Apr 1992, Five steps to a stronger credit culture.. Commercial Lending Review. New York:. Vol. 7, Iss. 2; p. 3.
- Bellanger, Serge, Jul/Aug 1992, International: when bankers forget credit analysis. The Bankers Magazine. Boston:. Vol. 175, Iss. 4; p. 47.
- Brealey R, Myers, Marcus, 2005, *Fundamentals of Corporate Finance*, edisi ke 4, Irwin-McGraw Hill
- Diebold Francis X, 2001, *Element of Forecasting*, edisi ke 2, South-Western.
- Green, W.H., 2000, *Econometric Analysis*, edisi ke 4, Prentice Hall. G,
- Gitman, Lawrence, 2003. *Principles of Managerial Finance*, 10th Edition.
- Gujarati N Damodar, 2003, *Basic Econometrics*, edisi ke 4, McGraw – Hill
- Kennedy, J. Allen, Focusing on fundamentals: standardizing the credit committee write-up. The Journal of Commercial Lending. Aug 1992. Vol. 74, Iss. 12; p. 25
- Mustafa Yurdakul, Yussuf Tansel Ic, Apr 18, 2004, *AHP approach in the credit evaluation of the manufacturing firms in Turkey*, International Journal of Production Economics. Amsterdam: Vol. 88, Iss. 3; p. 269
- Purnell, King, Apr 1992, *Credit Administration: The Key to Recovery in the Short Term and Success in the Long Term*. The Journal of Commercial Lending, Vol. 74, Iss. 8; p. 52
- Reed BJ, Swain W, 2001, *Public Finance Administration*, edisi ke 2, Prentice Hall.
- Sadono Sukirno, *Ekonomi Mikro*, 2001.
- Singgih Santoso, *SPSS – Statistik Parametrik*, PT. Elex Media Komputindo, 2001.
- Sritua Arief, *Metode Penelitian Ekonomi*, UI Press, 1993.
- Kuncoro, Mudrajad, 2002, *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi* BPFE Yogyakarta.

LAMPIRAN

Tim Peneliti

1. Nama Lengkap dan Gelar : Mokhammad Anwar, SE., M.Si
 2. NIP : NIP:132 306 729
 3. Pangkat/Golongan : Pangkat/Gol: Penata/ III-c
 4. Jabatan Fungsional : Lektor
 5. Jabatan Struktural : Staf PD1 FE Unpad
 6. Unit Kerja : Fakultas Ekonomi/Jurusan Manajemen
 7. Alamat dan Telp Rumah, HP : Jl. Terusan Soma I No. 5 Kiaracandong Bandung. HP 081321155813
 8. Alamat Kantor : Jl. Dipatiukur No 35 Bandung
 - 9.a Riwayat Pendidikan Formal : S1 Manajemen, Unpad
S2 Ilmu Manajemen Keuangan UI
-
1. Nama Lengkap dan Gelar : Yunizar, SE, M.Sc, Ph.D
 2. NIP : 131 794 180
 3. Pangkat/Golongan : Asisten Ahli / III-a
 4. Jabatan Fungsional : Penata Muda
 5. Jabatan Struktural : Staff Bidang Akademik MM Unpad
 6. Unit Kerja : Fakultas Ekonomi/Jurusan Manajemen
 7. Alamat dan Telp Rumah, HP : Jl. H. Aksa I No. Bandung 40253, 081573043049
 8. Alamat Kantor : Jl. Dipatiukur No 35 Bandung
 - 9.a Riwayat Pendidikan Formal : S1 Manajemen Unpad, 1987
S2 Ghent Univ, Belgia, 1992
S3 University Putra Malaysia
-
1. Nama Lengkap dan Gelar : H. Sulaeman Rachman Nidar, SE.MBA.
 2. NIP : 132049195
 3. Pangkat/Golongan : Penata Tk I/III/d
 4. Jabatan Fungsional : Lektor
 5. Jabatan Struktural : Pembantu Dekan III
 6. Unit Kerja : Fakultas Ekonomi/Jurusan Manajemen
 7. Alamat dan Telp Rumah, HP : JL. At. Taqwa No. 1 Komp. Pasir Impun Bandung 0818209559
 8. Alamat Kantor : Jl. Dipatiukur No 35 Bandung
 - 9.a Riwayat Pendidikan Formal : S1 Manajemen Unpad, 1982
S2 Maastricht School of Management, 1995.

